

Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Falah di Ketintang Surabaya

Novia Ayu Lestari^{1*}, Agus Afandi²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: noviaayulestari@uinsa.ac.id¹, agusafandi@uinsa.ac.id²

*Penulis korespondensi: noviaayulestari@uinsa.ac.id¹

Abstract. *This study aims to describe the community empowerment strategy implemented by Lazis Nurul Falah in supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ketintang, Surabaya. The research used a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques. Data were collected directly during the distribution of business capital assistance and mentoring of beneficiaries. The results show that the empowerment program focused on improving economic independence through financial aid, business equipment, and moral support from volunteers. Although conducted modestly, the program had a significant impact on beneficiaries' confidence and motivation to continue their businesses. It also strengthened social and Islamic values such as ta'āwun (mutual help) and built harmonious relations between the institution, volunteers, and the community. The study concludes that empowerment based on collaboration and social proximity can create positive change and serve as an effective model to promote community economic independence.*

Keywords: *Community Empowerment; Economic Independence; Lazis Nurul Falah; MSMEs; Zakat Institution*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lazis Nurul Falah dalam mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Ketintang, Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh secara langsung selama kegiatan penyerahan bantuan modal usaha dan pendampingan kepada penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi melalui bantuan modal, perlengkapan usaha, serta dukungan moral dari relawan. Meskipun kegiatan dilakukan secara sederhana, dampaknya cukup signifikan terhadap peningkatan semangat dan kepercayaan diri penerima manfaat dalam berwirausaha. Program ini juga memperkuat nilai sosial dan keislaman seperti ta'āwun (saling menolong) serta membangun hubungan yang harmonis antara lembaga, relawan, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis kolaborasi dan kedekatan sosial mampu menciptakan perubahan positif serta menjadi model efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Kemandirian Ekonomi; Lazis Nurul Falah; Lembaga Zakat; Pemberdayaan Masyarakat; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan roda ekonomi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, UMKM menjadi tumpuan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk tetap bertahan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tidak hanya itu banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi keterbatasan modal, keterampilan, serta akses pasar yang menyebabkan perkembangan usahanya berjalan lambat (Suharto, 2020). Maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga sosial dan filantropi, untuk membantu memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM di tingkat lokal.

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) menjadi salah satu institusi yang berperan aktif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui dana zakat produktif, lembaga ini tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, tetapi juga mengarahkan pada kegiatan yang bersifat pemberdayaan agar penerima manfaat dapat mandiri secara ekonomi (Hasanah, 2021). Salah satu lembaga yang menjalankan peran tersebut adalah Lazis Nurul Falah di Surabaya. Lembaga ini berupaya membantu masyarakat melalui berbagai program, salah satunya pemberian bantuan modal dan pendampingan usaha kecil.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Nurul Falah bertujuan untuk menumbuhkan semangat kemandirian dan memperkuat ekonomi lokal. Bentuk kegiatan mencakup pemberian bantuan modal usaha, perlengkapan pendukung seperti banner promosi, serta pendampingan ringan bagi pelaku usaha. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu penerima manfaat mengembangkan usaha kecilnya secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk menggambarkan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazis Nurul Falah dalam membantu penguatan UMKM binaan khususnya di wilayah Ketintang, Surabaya, serta meninjau bagaimana program ini memberikan dampak terhadap perubahan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Keberadaan lembaga zakat dapat pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan memiliki kontribusi penting terhadap kesejahteraan masyarakat. Zakat produktif yang disalurkan secara terencana dapat menjadi instrumen pengentasan kemiskinan sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik (Hafidhuddin, 2020). Melalui pendekatan pemberdayaan, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan sementara, tetapi juga menjadi sarana menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga seperti Lazis Nurul Falah berperan strategis dalam mendorong masyarakat agar bertransformasi dari penerima manfaat menjadi pelaku ekonomi yang produktif.

Pemberdayaan ekonomi berbasis lembaga keagamaan juga memiliki kekuatan moral dan sosial yang tinggi. Pendekatan spiritual yang diterapkan lembaga zakat mampu menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etos kerja dalam diri penerima manfaat (Fauzi, 2020). Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting dalam mengelola usaha kecil agar lebih berdaya tahan di tengah tantangan ekonomi. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh lembaga zakat sering kali tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan sosial, sehingga tercipta hubungan yang lebih humanis antara amil dan mustahik (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan penelitian ini, pemberdayaan yang dijalankan oleh Lazis Nurul Falah menunjukkan adanya proses kolaboratif antara lembaga, masyarakat, dan potensi lokal yang

dimiliki. Upaya ini sejalan dengan semangat pengembangan berbasis aset masyarakat, di mana penguatan potensi dan jejaring sosial menjadi modal utama dalam menciptakan kemandirian (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Lazis Nurul Falah dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, sekaligus memperkuat solidaritas sosial di wilayah binaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lazis Nurul Falah di wilayah Ketintang, Surabaya.

Metode ABCD digunakan sebagai kerangka dalam melihat potensi dan aset yang dimiliki masyarakat serta bagaimana lembaga mengembangkan kekuatan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Tahapan pelaksanaan metode ini meliputi *Discovery* (mengidentifikasi aset dan kekuatan yang ada), *Dream* (membangun visi bersama), *Design* (merancang strategi pemberdayaan), dan *Destiny* (mewujudkan rencana dan keberlanjutan program).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pemberdayaan berlangsung, wawancara dilakukan dengan pengurus, relawan, serta penerima manfaat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana Lazis Nurul Falah menerapkan strategi pemberdayaan untuk memperkuat ekonomi penerima manfaat di wilayah Ketintang, Surabaya. Kegiatan berlangsung di sekitar lingkungan kantor lembaga, dengan melibatkan pengurus, relawan, dan penerima manfaat. Proses penyerahan bantuan dilakukan secara sederhana namun penuh makna, disertai doa bersama dan sambutan dari pihak lembaga yang menekankan nilai berbagi dan tanggung jawab sosial.

Program pemberdayaan ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil melalui bantuan modal, perlengkapan usaha seperti banner promosi, serta pendampingan

ringan. Dalam pelaksanaannya, Lazis Nurul Falah tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian dan kepercayaan diri penerima manfaat agar mampu mengelola usaha secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Suharto,2020) bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif perlu berbasis partisipasi dan potensi lokal.

Proses penyerahan bantuan dilakukan secara sederhana dan penuh makna. Relawan menyiapkan bantuan berupa uang tunai, perlengkapan usaha seperti banner promosi, dan satu unit gerobak dagang. Meski kegiatan ini tidak bersifat seremonial besar, namun berjalan dengan suasana kekeluargaan dan kebersamaan yang kuat. Sebelum penyerahan, acara diawali dengan doa bersama dan sambutan singkat dari pihak lembaga yang menekankan pentingnya semangat berbagi serta tanggung jawab sosial dalam membantu sesama. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lazis Nurul Falah di wilayah Ketintang, Surabaya, merupakan salah satu bentuk nyata kegiatan sosial yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil agar mampu mengembangkan usahanya secara mandiri melalui dukungan modal dan pendampingan. Dalam pelaksanaannya, Lazis Nurul Falah tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga berupaya membangun semangat kemandirian dan kepercayaan diri penerima manfaat agar mampu mengelola usaha secara berkelanjutan.

Selama terlaksananya kegiatan tim dokumentasi mencatat momen-momen penting sebagai bukti pelaksanaan program. Foto diambil secara sederhana, memperlihatkan suasana penyerahan bantuan dan interaksi antara pihak lembaga dengan penerima manfaat. Walau tidak disertai dokumentasi gerobak secara langsung, kegiatan tetap menunjukkan komitmen lembaga dalam menyalurkan bantuan produktif kepada masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 1. Kegiatan penyerahan bantuan.

Setelah kegiatan penyerahan bantuan, tim melakukan wawancara singkat dengan penerima manfaat untuk memahami lebih dalam dampak dari bantuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, penerima manfaat mengaku merasa sangat bersyukur atas dukungan yang diberikan. Salah satu penerima menyampaikan, *“Biasanya saya jualan tanpa spanduk, jadi*

banyak orang yang tidak tahu dagangan saya. Sekarang lebih kelihatan, pembeli jadi lebih ramai dan saya jadi semangat lagi jualan.” Ucapan ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya membantu secara ekonomi, tetapi juga memberikan dorongan moral dan rasa percaya diri untuk terus berusaha.

Selain itu, penerima manfaat juga menceritakan bagaimana keseharian mereka dalam mengelola usaha kecil yang dijalankan bersama keluarga. Bantuan modal yang diterima digunakan untuk membeli bahan baku tambahan dan memperbaiki perlengkapan dagang. Penerima merasa bahwa perhatian lembaga seperti ini memberi semangat baru, karena merasa diperhatikan dan dihargai jerih payahnya. Dalam konteks sosial, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa saling peduli antara masyarakat dan lembaga, di mana penerima tidak hanya merasa sebagai pihak yang dibantu, tetapi juga bagian dari komunitas yang saling mendukung.

Peran relawan dalam kegiatan ini juga sangat penting. Mereka tidak hanya bertugas membantu teknis pelaksanaan, tetapi juga menjadi penghubung antara lembaga dan masyarakat. Relawan membantu menyiapkan kebutuhan kegiatan, melakukan pendataan, hingga memberikan pendampingan ringan kepada penerima manfaat. Kehadiran mereka memperlihatkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas kegiatan sosial berbasis komunitas. Dukungan dari lembaga semakin diperkuat dengan adanya inovasi teknologi berupa aplikasi “Tabungamal”, yang memudahkan masyarakat untuk berdonasi secara digital. Melalui aplikasi ini, donatur dapat memantau penyaluran dana secara transparan, sehingga kepercayaan terhadap lembaga semakin meningkat.

Dari hasil kegiatan tersebut, terlihat bahwa program pemberdayaan yang dijalankan oleh Lazis Nurul Falah memberikan dampak positif yang cukup nyata. Dari sisi ekonomi, penerima manfaat mampu menambah modal usaha, meningkatkan tampilan tempat berdagang, serta memperluas jangkauan pelanggan. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan rasa kepedulian, gotong royong, dan solidaritas di tengah masyarakat. Para penerima manfaat juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa bentuk bantuan yang sederhana sekalipun dapat memberikan perubahan berarti bila disalurkan dengan tepat sasaran dan disertai dengan pendekatan yang humanis. Program ini juga menjadi wujud nyata dari nilai-nilai Islam tentang *ta’āwun* (saling menolong) dan *barakah* dalam berbagi rezeki. Dalam setiap langkah kegiatan, nilai spiritual tersebut terasa hidup melalui doa bersama, rasa syukur penerima manfaat, dan semangat kebersamaan para relawan.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan ke depan, seperti perlunya monitoring dan pendampingan lanjutan agar bantuan yang diberikan benar-benar berdampak dalam jangka panjang. Penerima manfaat juga perlu mendapat pelatihan sederhana terkait pengelolaan keuangan usaha atau strategi pemasaran agar mampu memaksimalkan potensi bantuan yang diterima.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak selalu harus dimulai dengan program besar atau dana yang banyak. Justru, dari kegiatan sederhana dan hubungan yang tulus antara lembaga dan masyarakat, muncul kekuatan sosial yang mampu menciptakan perubahan nyata. Lazis Nurul Falah melalui kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa semangat berbagi dan gotong royong adalah modal utama dalam membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lazis Nurul Falah di wilayah Ketintang, Surabaya, menunjukkan bahwa dukungan modal dan pendampingan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi masyarakat. Bantuan berupa uang tunai, perlengkapan usaha, serta dukungan moral melalui relawan telah membantu penerima manfaat mengembangkan usaha kecilnya secara lebih mandiri. Proses kegiatan yang sederhana namun partisipatif memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara lembaga, relawan, dan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai sosial dan spiritual dalam masyarakat. Rasa syukur, semangat berbagi, serta kepercayaan antara lembaga dan penerima manfaat menjadi pondasi penting dalam menciptakan hubungan yang berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan oleh Lazis Nurul Falah membuktikan bahwa pemberdayaan tidak selalu harus melalui program besar, tetapi dapat dimulai dari tindakan kecil yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar Lazis Nurul Falah melakukan pendampingan lanjutan dan monitoring berkala terhadap penerima manfaat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan dengan optimal dan dapat meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Lembaga juga dapat memperkuat program pelatihan kewirausahaan sederhana, seperti pengelolaan keuangan usaha dan pemasaran digital, agar pelaku usaha kecil semakin adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak lain seperti komunitas lokal, lembaga pelatihan, atau pelaku bisnis dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak program.

Melalui sinergi dan inovasi berkelanjutan, diharapkan program pemberdayaan yang dijalankan tidak hanya membantu penerima manfaat secara ekonomi, tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat dan berdaya guna bagi masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, M. (2020). *Ekonomi Islam dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hafidhuddin, D. (2020). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, N. (2021). “Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Islam*, 8(2), 155–167.
- Hasanah, U. (2021). *Zakat Produktif dan Kemandirian Ekonomi Umat*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, M. (2022). “Pengembangan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset.” *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 10(1), 45–56.
- Hikmat, H. (2011). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Indonesia*.
- Kurniawati, D. (2022). “Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid.” *Jurnal Abdimas UIN Malang*, 5(2), 112–120.
- Maulana, R. (2021). “Peran Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.” *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 45–59.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.
- Nugroho, A. (2020). “Inovasi Digital pada Pemberdayaan UMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 78–89.
- Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh az-Zakah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Rahman, F. (2022). “Pendekatan Kolaboratif dalam Pengembangan Ekonomi Umat.” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 55–68.
- Rahmawati, D. (2021). “Zakat Produktif dan Pemberdayaan Mustahik Berbasis Komunitas.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(2), 203–216.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

- Suharto, E. (2020). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Konseptual dan Aplikasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2020). *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, N. (2021). “Zakat Produktif sebagai Instrumen Keadilan Sosial.” *Jurnal Filantropi Islam*, 7(2), 100–110.
- Yunus, M. (2019). *Zakat dan Ekonomi Umat: Strategi Penguatan UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zain, M. (2023). “Peran Relawan dalam Program Pemberdayaan Berbasis Masjid.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 4(1), 89–98.